

**PENGARUH INFLASI DAN *NON PERFORMING
FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NUR KHOLILA NASUTION
NIM. 17 401 00172**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

PENGARUH INFLASI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NUR KHOLILA NASUTION
NIM. 17 401 00172**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH INFLASI DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2023**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**NUR KHOLILA NASUTION
NIM. 17 401 00172**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sarmiana', written over a vertical line.

**Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Indah Sari', written over a vertical line.

**Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n NUR KHOLILA NASUTION

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

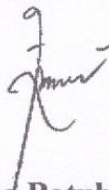
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NUR KHOLILA NASUTION yang berjudul “**Pengaruh Inflasi dan *Non performing financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

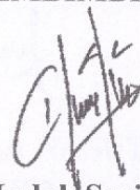
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

PEMBIMBING II



Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR KHOLILA NASUTION
NIM : 17 401 00172
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



NUR KHOLILA NASUTION
NIM. 17 401 00172

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR KHOLILA NASUTION
NIM : 17 401 00172
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah Di Indonesia". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 Juli 2024

Yang menyatakan,


SEPUUH RIBU RUPIAH
10000
R.
METERAL
TEMPEL
963A5ALX252692880

NUR KHOLILA NASUTION

NIM. 17 401 001172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nur Kholila Nasution
NIM : 17 401 00172
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

Sekretaris

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 29 Juli 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,48
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Nama : **NUR KHOLILA NASUTION**
NIM : **1740100172**
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 November 2024
Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nur Kholila Nasution
NIM : 17 401 00172
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia

Terdapat suatu masalah yang tidak sesuai pada inflasi dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dimana inflasi dan *non performing financing* (NPF) mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan dan inflasi mengalami peningkatan tetapi ROA juga mengalami peningkatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi dan *non performing financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *non performing financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan . Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan inflasi, *non performing financing*, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *Library Research* dan *Internet Research*. Analisis data yang digunakan yaitu: uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²) dan data diolah dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023. Non performing financing berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023. Inflasi dan Non performing financing secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Inflasi, Non Performing Financing, Profitabilitas.

ABSTRACT

Name : Nur Kholila Nasution
Reg. Number : 17 401 00172
Thesis Title : *The Effect of Inflation and Non-Performing Financing on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia*

There is a problem of incompatibility between inflation and NPF on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. Where inflation and non-performing financing (NPF) have decreased but ROA has also decreased and inflation has increased but ROA has also increased. The formulation of the problem in this research is whether there is a partial and simultaneous influence of inflation and non-performing financing (NPF) on the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia. The aim of this research is to determine the partial and simultaneous influence of inflation and non-performing financing (NPF) on the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia. The discussion in this research relates to financial reports. In this regard, the approach taken is to use theories related to inflation, non-performing financing and profitability. The type of research used is quantitative research. The samples used in this research were 60 samples. The data collection technique used is through Library Research and Internet Research. The data analysis used is: descriptive statistical test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, partial test (t test), simultaneous test (F test), and coefficient of determination test (R²) and data processed using statistical tools, namely SPSS version 23. The research results show that inflation has no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia in 2019-2023. Non-forming financing affects the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia in 2019-2023. Inflation and non-forming financing simultaneously influence the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia in 2019-2023.

Keywords: Inflation, Non Performing Financing, Profitability.

خلاصة

الاسم : نور خليله ناسوتيون
الرقم : ١٧٤٠١٠٠١٧٢
عنوان الرسالة : تأثير التضخم والتمويل المتعثر على ربحية البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا

هناك مشكلة عدم التوافق بين التضخم و التمويل غير المنجز على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. حيث انخفض التضخم والتمويل المتعثر (التمويل غير المنجز) ولكن انخفض العائد على الأصول أيضاً وزاد التضخم ولكن ارتفع العائد على الأصول أيضاً. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير جزئي ومتزامن للتضخم والتمويل المتعثر (التمويل غير المنجز) على العائد على الأصول للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. الهدف من هذا البحث هو تحديد التأثير الجزئي والمتزامن للتضخم والتمويل المتعثر (التمويل غير المنجز) على العائد على الأصول للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. وتتعلق المناقشة في هذا البحث بالتقارير المالية. وفي هذا الصدد، فإن النهج المتبع هو استخدام النظريات المتعلقة بالتضخم والتمويل المتعثر والربحية. ونوع البحث المستخدم هو البحث الكمي. العينات المستخدمة في هذا البحث كانت ٦٠ عينة تقنية جمع البيانات المستخدمة هي من خلال أبحاث المكتبات وأبحاث الإنترنت. تحليل البيانات المستخدم هو: الاختبار الإحصائي الوصفي، اختبار الحالة الطبيعية، اختبار الخطية المتعددة، اختبار الارتباط الذاتي، اختبار التغايرية، تحليل الانحدار الخطي المتعدد، الاختبار الجزئي (اختبار ت)، الاختبار المتزامن (اختبار ف)، واختبار معامل التحديد (ر٢) و تمت معالجة البيانات باستخدام الأدوات الإحصائية، وهي الإصدار ٢٣ من برنامج حلول المنتجات والخدمات الإحصائية. وتظهر نتائج البحث أن التضخم ليس له أي تأثير على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. يؤثر التمويل غير المشكل على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في ٢٠١٩-٢٠٢٣. يؤثر التضخم والتمويل غير المشكل في نفس الوقت على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣.

الكلمات المفتاحية: التضخم، التمويل غير العامل، الربحية.

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Alḥamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj Replita, M.Si Selaku Wakil

Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyangand gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Dr Sarmiana Batubara, M.A. selaku Pembimbing I dan ibu Indah Sari, M.E. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Penghargaan teristimewa dan terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada ayahanda Syahrul Efendi Nasution dan ibunda tercinta Suriyani Rambe yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang mendidik dan selalu berdo'a tiada hentinya untuk kelancaran dan kemudahan hidup peneliti, yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnnya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kepada Bou Ayu Hanni Nasution yang tiada

hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepadanya. Serta saudara sepupu Usni Habibah Nasution dan Ifra Mikayla Rambe yang sering bertanya kapan wisuda sehingga peneliti termotivasi dan lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Rahma Dani Siregar, S.Pd, Masna Wito Harahap, S.Pd, Suci Rahayu Ritonga, dan Tinti Juliana Tanjung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, selalu bersedia menjadi tempat bercerita serta berkeluh kesah, selalu membantu, memberi dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Rizky Fadhilah Nasution, Nurindah Nasution, dan Melda Yanti Rangkuti yang selalu sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi masing-masing, dan berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.
11. Serta teman-teman KKL Angkatan 2017 serta teman-teman Magang yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Was-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Padangsidempuan, 30 Juli, 2024
Peneliti

NUR KHOLILA NASUTION
NIM .17 401 00172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf `Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و..... | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
|ا..... | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |
|و | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 14 |
| C. Batasan Masalah | 15 |
| D. Defenisi Operasional..... | 15 |
| E. Perumusan Masalah | 16 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 20 |
| A. Kerangka Teori | 20 |
| 1. Profitabilitas | 20 |
| a. Pengertian Profitabilitas | 20 |
| b. Indikator Profitabilitas | 22 |
| c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas | 24 |
| 2. Inflasi..... | 25 |
| a. Pengertian inflasi | 25 |
| b. Teori Inflasi | 28 |
| c. Akibat Buruk Inflasi | 29 |
| 3. <i>Non Performing Financing</i> | 31 |
| a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> | 31 |
| b. Indikator <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 33 |
| c. Faktor-Faktor <i>Non Performing Financing</i> | 34 |
| d. Dampak <i>Non Performing Financing</i> | 35 |
| e. Penyelesaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 36 |
| B. Kajian/Penelitian Terdahulu | 37 |
| C. Kerangka Berpikir | 42 |
| D. Hipotesis..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| B. Jenis Penelitian..... | 44 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 45 |
| D. Sumber Data..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. <i>Library Research</i> | 47 |
| 2. <i>Internet Research</i> | 47 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 56 |
| A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah..... | 56 |
| B. Deskripsi Data | 57 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 68 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 80 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 83 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 86 |
| C. Saran | 86 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I.1 Bank Umum Syariah di Indonesia | 4 |
| Tabel I.2 Data ROA, Inflasi, dan NPF | 12 |
| Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel..... | 15 |
| Tabel II.1 Penggolongan Inflasi..... | 26 |
| Tabel II.2 Penelitian Terdahulu | 37 |
| Tabel IV.1 Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2021-2023..... | 58 |
| Tabel IV.2 Data Inflasi Tahun 2021-2023..... | 61 |
| Tabel IV.3 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Tahun 2021-2023 | 65 |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 69 |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Normalis | 70 |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas Inflasi..... | 71 |
| Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas NPF | 71 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas | 72 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi | 75 |
| Tabel IV.10 Hasil Uji Analisis Regreasi Linear Beganda | 75 |
| Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (t) | 77 |
| Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan (F)..... | 78 |
| Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar II.1 Kerangkar Pikir Konsep..... | 42 |
| Gmbar IV.1 Uji Heteroskedastitas..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Hasil Olah Data

Lampiran 3 : Titik Persentase Distribusi t

Lampiran 4 :Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Maksudnya, lembaga keuangan bank adalah lembaga yang dalam kegiatannya selalu terkait dengan masalah uang. Oleh karena itu, kegiatan dan usaha bank akan selalu dihubungkan dengan masalah uang yang merupakan instrumen utama yang mempermudah dan memperlancar terjadinya perdagangan. Lebih mudahnya bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat serta melayani jasa-jasa keuangan lainnya.¹

Di Negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.² Bank adalah suatu lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, dan menerbitkan surat sanggup bayar. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

¹ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadameia Group, 2011), hlm. 29.

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, menyediakan berbagai layanan keuangan, dan mengelola dana dari masyarakat. Jenis bank dapat dibedakan berdasarkan fungsi, kepemilikan, dan layanan yang mereka tawarkan. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit dan lebih umum, bank adalah suatu perantara keuangan yang menerima, melakukan transfer dana, dan yang terpenting menciptakan simpanan.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi.³

Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang kegiatan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada

³ Nofinawati, *Op. cit.* hlm. 6

syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau nondevisa.⁴ Bank umum syariah dapat juga disebut dengan istilah *full branch*, karena tidak berada di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensionalnya. dengan kata lain, bank umum syariah merupakan bank

⁴ Veithrizal Rivai, dkk, *Commercial Bank Manajement (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 509.

syariah yang operasionalnya sepenuhnya menggunakan sistem syariah. Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional.

Tabel I.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

| No | Bank Umum Syariah | Tahun Berdiri |
|----|--|---------------|
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 1992 |
| 2 | Bank Aladin Syariah | 1994 |
| 3 | BPD Riau Kepri Syariah | 2002 |
| 4 | Bank Victoria Syariah | 2005 |
| 5 | Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah (BTPNS) | 2008 |
| 6 | Bank Bukopin Syariah | 2008 |
| 7 | Bank Mega Syariah | 2009 |
| 8 | Bank Jabar Banten Syariah | 2010 |
| 9 | BCA Syariah | 2017 |
| 10 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah | 2018 |
| 11 | Bank Aceh Syariah | 2019 |
| 12 | Bank Syariah Indonesia | 2021 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tabel I.1 di atas menunjukkan jenis-jenis bank umum syariah di Indonesia dan tahun berdirinya bank tersebut. Bank Muamalat merupakan bank syariah di Indonesia pertama yang mendasarkan sistem kerjanya pada peraturan syariat. Bank Aladin Syariah berdiri sejak tahun 1994. Selain itu terdapat BPD Riau Kepri Syariah yang berdiri pada tahun 2002. Selanjutnya di susul oleh bank-bank lain yang bergerak menerapkan prinsip syariah seperti Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Tabungan

Pensiunan Negara Syariah (BTPNS), BCA Syariah, Panin Dubai Syariah, Mega Syariah, Bank DKI Syariah, BJB Syariah, NTB Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Dan pada tahun 2021 berdirilah BSI yang bermula bernama BSM. Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat (BM) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya.

Sistem keuangan yang semakin berkembang memang tidak dapat dipisahkan dari tugas penuh perbankan dalam melaksanakan kestabilan yang merupakan bagian dari pelaksanaan stabilitas sistem finansial. Sebagai suatu lembaga yang mempunyai kedudukan penting pada perekonomian, bank dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghimpun dana dalam bermacam jenis simpanan dari masyarakat. Selain itu, bank juga memberikan fasilitas kredit. Hal tersebut menjadi alasan mengapa perbankan harus bertahan selama melakukan aktivitas operasionalnya, agar keuntungan bank bertambah.

Semakin bank mendapatkan laba yang tinggi, semakin besar juga potensi bank untuk bisa memajukan usahanya. Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap tingginya pencapaian bank dalam mencari keuntungan. Di dalam bank syariah, tingkat profitabilitas diukur menggunakan laba bersih usaha yang bisa menentukan kinerja keuangan bank serta keadaan makroekonomi yang terjadi pada perekonomian.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur suatu kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja dalam perusahaan. Efek inflasi terhadap profitabilitas bank pertama kali didiskusikan oleh Revell. Dia meyakini bahwa inflasi menjadi salah satu faktor dalam variasi profitabilitas bank. Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan atau nilai simpan, fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan.⁵

Para informan berpendapat bahwa profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya. Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka atau pun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut. Untuk lebih jelasnya bagaimana profitabilitas dalam Islam, berikut ini adalah pemaparan

⁵ Shafira Arista Putri, Dini Dewindaru, and Eha Nugraha, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger", *dalam jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, volume 2, No. 2, 2023.

berdasarkan apa yang diutarakan oleh para informan.⁶ Untuk mengetahui konsep Islam tentang keuntungan perlu di ketahui terlebih dahulu tentang perspektif Al-Quran dan Al-Hadits secara utuh. Berikut ini adalah pembahasan ayat al-Quran tentang keuntungan/laba/profit terdapat pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت
 تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.⁷

Orang-orang munafik tersebut telah menjual diri mereka dengan sebuah transaksi yang akan merugikan. Dimana mereka lebih memilih kekafiran dan meninggalkan keimanan, maka mereka tidak mendapatkan sesuatu apapun justru mereka rugi karena kehilangan Hidayah. Dan inilah kerugian nyata. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia.⁸

Adapun berbagai indikator yang mampu menggambarkan kinerja keuangan bank dalam melaksanakan aktivitasnya, yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin*, pembiayaan

⁶ Dariana, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Kembang Luar", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, dalam *Jurnal Akuntansi Syariah*, Volume 3, No. 1, Juni 2019, hlm 93.

⁷ Qs, Al-Baqarah (2): 16, hlm. 3.

⁸ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia : <https://tafsirweb.com/238-surat-al-baqarah-ayat-16.html>

operasional atas perbandingan operasional dikembangkannya keuntungan pengkomposisian portofolio produktif serta konversifikasian pendapatan diterapkannya prinsip akuntansi untuk diakuinya pendapatan serta tindak lanjut dari keuntungan operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur ROA. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang tanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Syariah di Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Standar yang harus dicapai ROA yaitu dengan nilai 5,98%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi didalam bank dan dapat ditangani oleh bank itu sendiri meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti NPF, dan BOPO. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terjadi diluar bank dan diluar kendali bank tersebut. Faktor eksternal yang ada bisa disebabkan oleh kondisi ekonomi makro seperti inflasi.

Variabel pertama yang berpengaruh terhadap ROA adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah. Jumlah dana masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh keuntungan. Salah satu akibat inflasi adalah menurunkan taraf kemakmuran masyarakat. Sehingga ketika terjadi inflasi maka suku bunga akan naik dan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. Selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal untuk membiayai produksinya dan akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank. Sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah.⁹

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.¹⁰ Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga atau komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya, bersifat umum artinya kenaikan harga suatu komoditas

⁹Asyaadatun Nazila Selayan1, Muhammad Yafiz, Aqwa Naser Daulay, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”, *dalam Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* Volume. 12, No. 2, Desember 2023, hlm. 147

¹⁰ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 13.

dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik, dan terus menerus.

Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA.¹¹

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan, terutama terkait dengan alokasi kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka akan terjadi kenaikan output di pasar. Kenaikan output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk pasar, sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman

¹¹ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 2, No. 3, 2014, hlm. 17.

bank, semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank. Berdasarkan teori menurut Weston dan Copeland inflasi yang semakin tinggi berarti biaya untuk memperoleh dana bagi pemerintah, bisnis, bank maupun perorangan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya inflasi akan mengurangi jumlah perolehan pendapatan perbankan.

Non Performing Financing (NPF) adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari risiko pembiayaan. Bank Indonesia sudah menentukan kriteria untuk kategori yang termasuk dalam NPF diantaranya yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Financing* adalah pembiayaan bermasalah yang sangat berdampak terhadap laba atau profit bank syariah. Salah satu risiko yang dapat timbul dalam pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal di luar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam.

Non Performing Finance menunjukkan dampak dari risiko pembiayaan yang dihadapi bank. NPF merupakan total pembiayaan bermasalah dan terdapat kemungkinan tidak bisa ditagih. Besarnya *Non Performing Finance* menurut aturan yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia, yaitu besarnya dibawah 5%. NPF yang melebihi angka diatas 5%, akan mengakibatkan penurunan performa dan kinerja bank. Sehingga kepercayaan bank tersebut di mata nasabah akan menurun. Karena NPF berkaitan langsung dengan masalah *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas* suatu bank.

Tabel I.2

Data ROA, Inflasi, dan *Non Performing Financing*

| Tahun | ROA | Inflasi | <i>Non Performing Financing (NPF)</i> |
|--------------|------------|----------------|--|
| 2019 | 1,73 | 2,72 | 3,23 |
| 2020 | 1,40 | 1,68 | 3,13 |
| 2021 | 1,55 | 1,87 | 2,59 |
| 2022 | 2,00 | 5,51 | 2,35 |
| 2023 | 1,88 | 2,61 | 2,10 |

Sumber: Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel I.2 di atas, pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 1,04 menjadi 1,68 dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,33 menjadi 1,40. Pada tahun 2021 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,19 menjadi 1,87 sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,15 menjadi 1,55. Pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,64 menjadi sebesar 5,51 hal tersebut tidak diikuti dengan penurunan ROA, ROA justru meningkat sebesar 0,45 menjadi 2,00. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,9 menjadi 2,61 dan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,12 menjadi 1,88.

Berdasarkan tabel I.2 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 NPF mengalami penurunan sebesar 0,10 menjadi 3,13 dan ROA mengalami

peningkatan sebesar 0,33 menjadi 1,40. Pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan sebesar 0,54 menjadi 2,59 dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,15 menjadi 1,55. Pada tahun 2022 NPF mengalami penurunan sebesar 0,24 menjadi 2,59, dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,45 menjadi 2,00. Pada tahun 2023 NPF mengalami penurunan sebesar 0,25 menjadi sebesar 2,10, hal ini tidak diikuti dengan peningkatan ROA, ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,12 menjadi 1,88.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peneliti Nova Fitriani menyatakan secara parsial dari hasil uji signifikan pada Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2010-2020.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti oleh Edy Suprianto, Hendry Setiawan, Dedi Rusdi, yang berjudul Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perubahan NPF semakin tinggi maka semakin rendah nilai profitabilitas menyatakan bahwa BI rate, NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Toufan Aldian Syah, yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO

¹² Nova Fitriani, Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-202, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 89.

Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan secara parsial (uji t) dengan ROA sebagai variabel dependen membuktikan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Peneliti Fira Prasilia Dwintama menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar -0,41 dan nilai probabilitas sebesar 0,00.¹³

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian ini tentang **“Pengaruh Inflasi dan Non performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa poin permasalahan yang peneliti identifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan, sedangkan ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2020-2022 inflasi mengalami peningkatan, sedangkan ROA pada tahun 2020-2023 juga mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2023 *non performing financing* (NPF) mengalami penurunan, diikuti dengan ROA pada tahun 2023 juga mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

¹³ Fira Prasilia Dwintama, Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 –2020, *skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hlm. 40.

Untuk memfokuskan arah penelitian dan memudahkan analisa, maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah. Data ROA pada statistik perbankan syariah yang mengalami kenaikan, tetapi pada variabel independen terdapat data yang mengalami kenaikan sehingga tidak sesuai dengan ROA. Adapun batasan masalahnya meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian yang digunakan adalah Inflasi (X_1) dan *Non performing finance* (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (Y).

D. Defenisi Overasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Inflasi (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y). Untuk lebih mudah memahami defenisi operasional variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|---------------------------------------|--|---|-------|
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu. | ROA = laba setelah pajak/total aset. | Rasio |
| Inflasi (X_1) | Inflasi adalah penurunan nilai uang yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang barang secara umum. | a. Indeks harga konsumen (IHK) b. Indeks harga perdagangan besar c. Indeks harga implisit (<i>GDP Deflator</i>) d. Alternatife indeks harga implisit | Rasio |
| <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah indeks kinerja keuangan perbankan syariah yang menggambarkan | NPF = pembiayaan bermasalah/ total pembiayaan | Rasio |

| | | | |
|--|---------------------------------|--|--|
| | kerugian dari risiko pembiayaan | | |
|--|---------------------------------|--|--|

E. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023?
3. Apakah inflasi dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *non performing financing* (NPF) secara simultan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pemahaman tambahan wawasan yang lebih luas terkait dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai judul yang saya angkat yaitu pengaruh inflasi dan *non performing financial* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perpustakaan dan juga sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama untuk bahan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahami isinya.

Bab I berisikan latar belakang skripsi tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi pedoman. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dibuat dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja

yang ada dari latar belakang masalah. Batasan penelitian dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan satu persatu dan mengambil poin ini agar dapat mudah dipahami pada pembahasan selanjutnya.

Bab II menjelaskan tentang mengenai landasan teori, mengenai variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian seperti definisi inflasi, *non performing financing*, dan profitabilitas. Teori dan pembahasan yang berkaitan dengan mendukung hasil penelitian tersebut, pada bagian ini juga disertakan ayat-ayat yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hipotesis atau hasil sementara yang disimpulkan juga ada, untuk menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Bab III menjelaskan dimanakah lokasi dan waktu yang dilakukan oleh peneliti. Serta bagaimana peneliti mengambil data, apakah melalui *Library Research*, *Internet Research*, atau dokumen dalam penelitiannya. Pada bagian ini juga dijelaskan teknik analisis data apa sajakah yang digunakan oleh peneliti seperti uji deskriptif. Selain itu ada juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji *multikolinearitas* dan *heteroskedastitas*, ditambah dengan uji *hipotesis* yang terdiri dari uji *R Square*, uji T, dan uji F, serta analisis regresi linier berganda dalam melakukan penelitiannya.

Bab IV berisikan analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang pengaruh inflasi dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan dan merangkum hal-hal penting dengan singkat, jelas dan padat yang mencakup seluruh poin-poin intinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian saran-saran yang diharapkan menjadi pemacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Selain itu ROA juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset.¹

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam

¹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2017), hlm. 159.

membuat keputusan investasi dan pembiayaan.² Tujuan utama dari operasi perusahaan jasa adalah untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir yang menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Susan Irawati yang menyatakan bahwa : “Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan

² Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 60.

peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.³

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan Profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

b. Indikator Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh Profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Margin Laba* (Profit Margin)

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih} \times 100\% \text{ Penjualan.}$$

2) *Return On Investment* (ROI)

³ Herman Darmawati, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 200.

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

3) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat Profitabilitas yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivanya.⁴

4) *Return on Equity (ROE)*

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 146.

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.⁵ Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh Profitabilitas terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh Profitabilitas terhadap kepentingan pemilik.⁶

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁵ Imam Wahyudi, *Manajemen Resiko Bank Islam* (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm. 90.

⁶ Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 633.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir manfaat yang diperoleh ialah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum, inflasi sering dipahami dalam meningkatnya harga barang secara keseluruhan secara terus menerus. Dengan meningkatnya harga maka secara otomatis daya beli masyarakat menjadi turun. Inilah yang dinamakan dengan *decreasing purchasing power of money*. Inflasi menurut Sadono Sakirno adalah suatu proses

kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut Iskandar Putong inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi yang tinggi akan menjadi beban bagi semua pihak. Dengan inflasi, maka daya beli suatu mata uang menjadi lebih rendah atau menurun. Dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik barang maupun jasa akan semakin rendah. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan.⁷

Tabel II.1

Penggolongan Inflasi

| Penggolongan | Jenis Persentase |
|---------------------|-------------------------|
| Inflasi ringan | <10% per tahun |
| Inflasi sedang | 10-30% per tahun |
| Inflasi berat | 30-100% per tahun |

⁷ Safitriyana, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 14.

| | |
|--------------|-----------------|
| Hiperinflasi | >100% per tahun |
|--------------|-----------------|

Sumber data: Wikipedia inflasi

Dalam banyak literatur disebutkan oleh Huda et.al bahwa inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Selanjutnya Huda menyatakan definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain menurut Rahardja dan Manurung mengatakan, bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Pendapat lain di kemukakan oleh Sadono Sukirno mengatakan inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar di bandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).⁸

Suatu kenaikan harga dalam inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Ada beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi antara lain:

- 1) *Consumer Price Index* (CPI), indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup.

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 333.

- 2) *Produsen Price Index* (PPI), indeks yang lebih menitikberatkan pada perdagangan besar seperti harga bahan mentah, bahan baku, atau bahan setengah jadi.
- 3) *Gross National Product* (GNP) deflator, merupakan jenis indeks yang berbeda dengan indeks CPI dan PPI, dimana indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam hitungan GNP.⁹

b. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi.

Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

2) Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas

⁹ Falentina Dwi Ariani, 'Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, volume, 3. No. 2, 2021.

¹⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 186

kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

3) Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.

c. Akibat Buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

Pemilik modal akan mengalihkan uang yang dia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian akan menurun dan terjadi pengangguran. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan bisa bersaing di pasar internasional, karena itu volume menurun. Sementara di lain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak dari pada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.¹¹

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah *riil* para pekerja akan merosot disebabkan inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu:

- 1) menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang berpendapatan tetap.
- 2) mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk.

¹¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016),. 186

3. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Pengertian NPF dalam Kamus Bank Indonesia, NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan menurut Sudarsono, pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Dalam perbankan syariah pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dalam mendapatkan pendapatan. Semakin besar pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu perbankan maka resiko yang ditanggung perbankan tersebut juga semakin besar, salah satu resiko yang ditanggung perbankan itu sendiri ialah pembiayaan bermasalah atau biasa disebut *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. NPF dalam perbankan konvensional dikenal dengan Non-Performing Loan (NPL) yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya indikator untuk melihat kinerja sebuah perbankan.¹²

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’.

Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan “trust” yang berarti

¹² Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridah Bimo, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5. No. 1, (2019), hlm. 42.

bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa' (4) ayat 29 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.*¹³

Tafsir dari ayat di atas adalah Allah SWT melarang hambaNya yang beriman dari memakan harta di antara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara perjudian dan pencaharian yang hina, bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran. Kemudian Allah mengharamkan memakan harta dengan cara yang batil, Allah membolehkan bagi mereka memakan harta dengan cara

¹³ QS. An-Nisa (4): 29, hlm. 53.

perniagaan dan pencaharian yang tidak terdapat padanya penghalang-penghalang dan yang mengandung syarat-syarat seperti saling ridho dan sebagainya.¹⁴

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. Menurut Oppusunggu dan Rombe NPF adalah jumlah pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan.

b. Indikator *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan suatu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :¹⁵

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁴ Abdurrahman, *Tafsir al-karim ar-rahman Fi Tafsir Kalam al-mannan* (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 63.

¹⁵ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 136.

Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu disimpulkan bahwa tingkat NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.¹⁶ Pengaruh NPF terhadap ROA. NPF dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

c. Faktor-Faktor *Non Performing Financing*

Penyebab tingginya NPF ada beberapa faktor yaitu dari internal atau eksternal. Faktor internal yaitu CAR merupakan kecukupan modal yang dimiliki perbankan dalam menghadapi risiko seperti NPF. Selain itu faktor eksternal salah satunya adalah inflasi yaitu jika harga terus menerus naik menimbulkan dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor atau debitur dan produsen. Menurut Ulpah Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, yang mana satu dan lainnya saling mempengaruhi, di antaranya:¹⁷

- 1) Faktor internal (berasal dari pihak bank). Faktor ini terdiri dari kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, kurang dilakukan

¹⁶ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Op. cit*, hlm. 136.

¹⁷ Mariya Ulpah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Journal Madani Syari'ah*, Vol. 3, (2020), hlm. 7-8.

evaluasi keuangan nasabah, kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*).

- 2) Faktor eksternal. Faktor ekstern mencakup karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya), melakukan *sidestreaming* penggunaan dana, kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha, usaha yang dijalankan relatif baru, bidang usaha nasabah telah jenuh, tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis.

d. Dampak *Non Performing Financing*

Dampak bagi bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari pembiayaan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif.
- 4) Return On Asset (ROA) mengalami penurunan.

e. Penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF)

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya namun masih memiliki kemampuan bayar agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya. Tujuan restrukturisasi pembiayaan adalah membantu nasabah yang berkarakter baik, namun sedang mengalami kesulitan keuangan yang bersifat sementara dan menjaga agar pembiayaan pada bank syariah tetap dapat dibayar kembali secara penuh. Upaya restrukturisasi yang dapat diperlakukan kepada nasabah pembiayaan adalah sebagai berikut :¹⁸

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan tanggal pembayaran kewajiban nasabah dan atau jangka waktu (tenor) pembayaran.
- 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu, pemberian grace period pokok/margin, pemberian potongan (diskon) margin, sepanjang tidak menyangkut penambahan maksimum plafon pembiayaan.
- 3) Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan dan

¹⁸ Nurnasrina dan P. Adieys Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hlm. 171-173.

konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok kredit baru yang dapat disertai dengan *rescheduling*, pemberian potongan atau diskon margin dan atau *reconditioning*.

Jika restrukturisasi pembiayaan seperti di atas tidak bisa mengeluarkan nasabah dari gagal membayar kewajibannya, maka tindakan berikutnya adalah penyelesaian melalui jaminan. Penyelesaian melalui jaminan dilakukan bila berdasarkan hasil evaluasi ulang pembiayaan, nasabah sudah tidak memiliki usaha dan nasabah tidak *cooperatif* untuk menyelesaikan pembiayaan. Penyelesaian melalui jaminan dilakukan dengan cara non litigasi dan litigasi. Penyelesaian dengan cara non litigasi merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah tanpa melalui jalur hukum dan lebih mengedepankan musyawarah mufakat. Penyelesaian dengan cara litigasi merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah lewat jalur hukum yang berlaku.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II.2
Kajian/Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1 | Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, Ahmad Daud, 2024 Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah (Jurnal) | Pengaruh Inflasi Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank | Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 | Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. ¹⁹ |
| 2 | Nurlaili Maulida, 2023, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Skripsi) | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022 | Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2022. Pada interpretasi R2 menunjukkan bahwa variabel endogen bisa dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 9,5% dan sisanya 90,5% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk pada perhitungan penelitian ini. ²⁰ |
| 3 | Fira Prasilia Dwintama, 2021, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu (Skripsi) | Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 –2020 | Variabel npf berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar - 0,41 dan nilai probabilitas sebesar 0,00. ²¹ |
| 4 | Muh.Syam Yahya.S, 2019, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam | Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bni | Variabel (x) <i>non performing financing</i> berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap variabel (y) profitabilitas |

¹⁹ Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, Ahmad Daud, “Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* , Volume.3, No. 2. September 2024, hlm. 995.

²⁰ Nurlaili Maulida, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022, *skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm. 71.

²¹ Fira Prasilia Dwintama, Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020, *skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021), hlm.40.

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare (Skripsi) | Syariah Di Kota Makassar | pada bank syariah di kota makassar. ²² |
| 5 | Afifah D. Kusuma, 2018, Universitas Islam Indonesia (Skripsi) | Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia | variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ²³ |
| 6 | Puguh, Rony dan Budi, 2017, Riset Manajemen (Jurnal) | Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016. ²⁴ |
| 7 | Indah Fuji Astuti, 2016, | Pengaruh Inflasi, | Menunjukkan bahwa |

²² Muh.Syam Yahya.S, Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bni Syariah Di Kota Makassar, *skripsi*, (Parepare:Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2019), hlm. 72.

²³ Afifah D. Kusuma, Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 53

²⁴ Puguh, Rony dan Budi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan", *Jurnal Riset Manajemen*, 2017, hlm. 39.

| | | | |
|--|---|--|---|
| | Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (Skripsi) | Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah | pengaruh inflasi, npf dan dan bopo berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah. ²⁵ |
|--|---|--|---|

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, Ahmad Daud terletak pada periode penelitian yaitu periode 2018-2022, sedangkan penelitian ini dari periode 2019-2023. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurlaili Maulida adalah terletak pada variabel X yaitu menggunakan variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fira Prasilia Dwintama yaitu terletak pada variabel X yang hanya menggunakan variabel *Non Performing Financing*, sedangkan penelitian ini menambahkan inflasi sebagai variabel X. dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas.

²⁵ Indah Fuji Astuti, Pengaruh Inflasi, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016), hlm. 64.

4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muh.Syam Yahya.S terletak pada lokasi penelitiannya yang dilakukan di BNI Syariah kota Makassar, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *non performing financing* sebagai variabel X.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Afifah D. Kusuma adalah terdapat pada variabelnya, yang mana peneliti Afifah D. Kusuma menggunakan variabel X lebih dari dua variabel, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan indikator ROA untuk profitabilitas.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puguh, Rony dan Budi adalah menggunakan nilai tukar sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan indikator ROA.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Indah Fuji Astuti yaitu terletak pada variabelnya, peneliti Indah Fuji Astuti menggunakan tiga variabel X yaitu inflasi, npf, dan bopo, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu inflasi dan npf. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang populasi yang digunakan bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

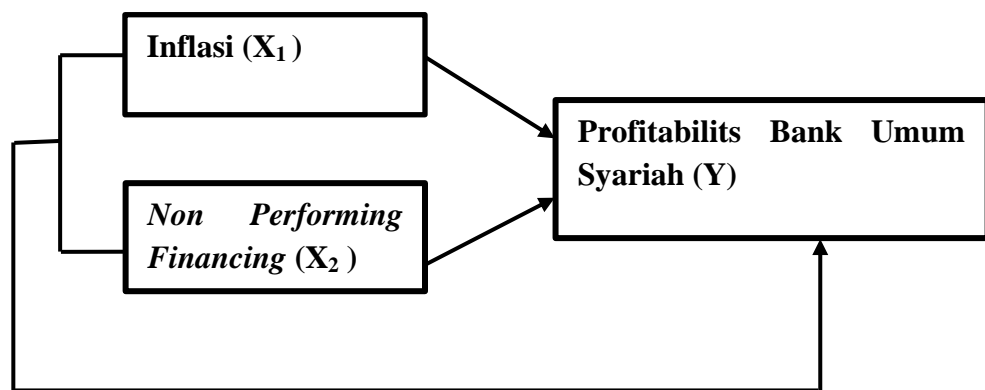
C. Kerangka Pikir Konsep

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.²⁶ Kerangka teori dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Adapun kerangka pemikiran yang terbentuk mengenai hubungan variabel independen X_1 (Inflasi), X_2 (*Non Performing Financing*) dengan variabel dependen Y (Profitabilitas Bank Umum Syariah), maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar II.1

Kerangka Pikir Konsep



Keterangan:

→ : berpengaruh secara parsial (secara individu)

⌈ : berpengaruh secara simultan (secara bersamaan)

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen meliputi Inflasi dan *Non Performing Financing*, dan dependennya yaitu Profitabilitas Bank Syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi hipotesis adalah “pernyataan tentang tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. Hipotesis dapat diturunkan dari teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.²⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1 :Inflasi berpengaruh pengaruh secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- 2 :*Non Performing Financing* berpengaruh pengaruh secara parsial terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- 3 :Inflasi dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

²⁷ Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Waktu penelitian mulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dipakai pada penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk membuktikan teori-teori tertentu juga mengamati hubungan antar variabel.

Deskriptif merupakan studi yang dilakukan agar mendapatkan pembahasan yang lengkap dan tepat dalam kondisi tertentu. Jenis data penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) bulanan selama periode 2019-2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id dalam kurun waktu 2019-2023 yaitu sebanyak 5 tahun. sehingga populasi berjumlah 60 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan kriteria berdasarkan populasi yang ditentukan. Pada penelitian ini sampel dipilih memakai teknik sampel jenuh dimana cara pengambilannya dengan meninjau kualifikasi yang telah ditentukan. Berikut kualifikasi dalam pengambilan sampel yakni:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan secara berurutan pada periode 2019-2023 pada web resminya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabet, 2010), hlm. 117.

c. Laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah mempunyai data yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

Data yang digunakan peneliti dimulai dari tahun 2019 sampai 2023, sehingga data berjumlah 60 laporan. Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subjek peneliti kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih”.²

Dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel jenuh, karena populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 60, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yaitu tehnik pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.³ Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu bersumber dari buku, jurnal, dan artikel/skripsi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hm. 134.

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Pt.Grasindo, 2009), Hlm. 122.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli lapangan dan lokasi. Proses pengumpulan data sekunder melibatkan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan data Statistik Perbankan Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data diperlukan guna menjawab rumusan dari masalah penelitian yang diteliti. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni:

1. *Library Research*

Menganalisis literatur dengan cara membaca dan mempelajari dari berbagai sumber untuk memperoleh landasan teori dan data yang sesuai dengan penelitian seperti buku, jurnal, internet, media cetak, dan elektronik.

2. *Internet Research*

Peneliti memanfaatkan teknologi internet yang saat ini telah berkembang pesat untuk mendukung sumber-sumber literatur penelitian dikarenakan keterbatasan jarak dan biaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengelola data sebagai penjelasan yang mudah dipahami sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan.⁴

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵ Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum*,

⁴ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka, 2016), hlm. 102.

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 30.

dan nilai minimum sebagai data statistik deskriptif dalam penelitian ini.

2. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal dengan melihat adanya penyebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Adapun Uji Normalitas dapat menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang

linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁶

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.⁷ Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

b. Uji Heteroskedastisitas

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 79.

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 177.

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji Heteroskedastisitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai u (error term) dalam periode t dengan nilai u pada periode sebelumnya atau $t-1$. Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.⁸ Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelati*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam modal regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

⁸ Asnawi and Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2011), hlm. 176.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu model yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.⁹ Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Inflasi dan *Non Performing Financial* terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Korelasi Berganda

X₁, X₂ = Variabel Bebas

ε = *Standard Error*

Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan pada regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1I + b_2NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

⁹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.113.

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien korelasi berganda

I = Inflasi

NPF = *Non Performing Financial*

ε = *Standard Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Adapun H_0 dan H_a yang akan diuji adalah

H_{01} :Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada tahun 2019-2023.

H_{a1} :Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada tahun 2019-2023.

H_{02} :*Non Performin Financing* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada tahun 2019-2023.

H_{a1} :*Non Performin Financing* berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada tahun 2019-2023.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua independen variabel terhadap dependen variabel.¹⁰ Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α -50%) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun H_0 dan H_a yang akan diuji pada penelitian ini adalah

¹⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 158.

H₀₃ :Inflasi dan *non performing financing* tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah periode 2019-2023.

H_{a3} :Inflasi dan *non performing financing* berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah periode 2019-2023.

c. Uji Koefisien determinasi R²

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R² (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹¹

¹¹ Setiawan, Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah yang menyamakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.¹

Bank umum syariah adalah bank yang berdiri sendiri dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.

¹ Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan, Dan Fngsinya*, (CV Insani Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 97.

Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Dan Bank BCA Syariah.²

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya undang-undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum undang-undang tentang perbankan yang baru, yaitu undang-undang tahun 7 tahun 1992. Berdasarkan UUD tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah UUD No 7 tahun 1992 di ubah dengan UUD No 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *islamic windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data deskriptif yaitu data yang menganalisis data-data laporan keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Inflasi, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33

³ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Prenada Media Group, 2014), hlm. 97.

Indonesia dari tahun 2019-2023. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi Laporan statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui www.ojk.go.id. Penelitian memperoleh data perbulan dari tahun 2019-2023 yaitu data ROA, *Inflasi dan Non Performing Financing* yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Return On Asset (ROA) Tahun 2019-2023

| No | Tahun | Bulan | Return On Asset (ROA) Dalam Persen |
|----|-------|-----------|------------------------------------|
| 1 | 2019 | Januari | 1,51 |
| 2 | | Februari | 1,32 |
| 3 | | Maret | 1,46 |
| 4 | | April | 1,52 |
| 5 | | Mei | 1,56 |
| 6 | | Juni | 1,61 |
| 7 | | Juli | 1,62 |
| 8 | | Agustus | 1,64 |
| 9 | | September | 1,66 |
| 10 | | Oktober | 1,65 |
| 11 | | November | 1,67 |
| 12 | | Desember | 1,73 |
| 13 | 2020 | Januari | 1,88 |
| 14 | | Februari | 1,85 |
| 15 | | Maret | 1,86 |
| 16 | | April | 1,55 |
| 17 | | Mei | 1,44 |
| 18 | | Juni | 1,40 |
| 19 | | Juli | 1,38 |
| 20 | | Agustus | 1,36 |
| 21 | | September | 1,36 |
| 22 | | Oktober | 1,36 |
| 23 | | November | 1,35 |
| 24 | | Desember | 1,40 |
| 25 | | Januari | 1,79 |
| 26 | | Februari | 2,15 |
| 27 | | Maret | 2,06 |

| | | | |
|----|-----------|-----------|---------|
| 28 | 2021 | April | 1,97 |
| 29 | | Mei | 1,92 |
| 30 | | Juni | 1,94 |
| 31 | | Juli | 1,91 |
| 32 | | Agustus | 1,88 |
| 33 | | September | 1,87 |
| 34 | | Oktober | 1,59 |
| 35 | | November | 1,66 |
| 36 | | Desember | 1,55 |
| 37 | | 2022 | Januari |
| 38 | Februari | | 1,91 |
| 39 | Maret | | 1,99 |
| 40 | April | | 1,98 |
| 41 | Mei | | 2,01 |
| 42 | Juni | | 2,04 |
| 43 | Juli | | 2,04 |
| 44 | Agustus | | 2,01 |
| 45 | September | | 2,07 |
| 46 | Oktober | | 2,05 |
| 47 | November | | 2,04 |
| 48 | Desember | | 2,00 |
| 49 | 2023 | Januari | 2,04 |
| 50 | | Februari | 2,08 |
| 51 | | Maret | 2,18 |
| 52 | | April | 2,14 |
| 53 | | Mei | 2,10 |
| 54 | | Juni | 2,08 |
| 55 | | Juli | 2,04 |
| 56 | | Agustus | 2,03 |
| 57 | | September | 2,04 |
| 58 | | Oktober | 2,03 |
| 59 | | November | 1,99 |
| 60 | | Desember | 1,88 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023

Dari tabel IV.1 di atas menunjukkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2019. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *return on asset* ROA) pada bulan Januari sebesar 1,51%, bulan Februari sebesar 1,32%, bulan Maret sebesar 1,46%, bulan April sebesar 1,52%, bulan Mei sebesar 1,56%, bulan Juni

sebesar 1,61%, bulan Juli sebesar 1,62%, bulan Agustus sebesar 1,64, bulan September sebesar 1,66%, bulan Oktober sebesar 1,65%, bulan November sebesar 1,67%, dan bulan Desember sebesar 1,73%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2020. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *return on asset* (ROA) pada bulan Januari sebesar 1,88%, bulan Februari sebesar 1,85%, bulan Maret sebesar 1,86%, bulan April sebesar 1,55%, bulan Mei sebesar 1,44%, bulan Juni sebesar 1,40%, bulan Juli sebesar 1,38%, bulan Agustus sebesar 1,36%, bulan September sebesar 1,36%, bulan Oktober sebesar 1,36%, bulan November sebesar 1,35%, dan bulan Desember sebesar 1,40%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2021. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *return on asset* (ROA) pada bulan Januari sebesar 1,79%, bulan Februari sebesar 2,15%, bulan Maret sebesar 2,06%, bulan April sebesar 1,97%, bulan Mei sebesar 1,92%, bulan Juni sebesar 1,94%, bulan Juli sebesar 1,91%, bulan Agustus sebesar 1,88%, bulan September sebesar 1,87%, bulan Oktober sebesar 1,59%, bulan November sebesar 1,66%, dan bulan Desember sebesar 1,55%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2022. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *return on asset* (ROA) pada bulan Januari sebesar 2,03%, bulan Februari sebesar 1,91%, bulan Maret sebesar 1,99%, bulan April

sebesar 1,98%, bulan Mei sebesar 2,01%, bulan Juni sebesar 2,04%, bulan Juli sebesar 2,04%, bulan Agustus sebesar 2,01%, bulan September sebesar 2,07%, bulan Oktober sebesar 2,05%, bulan November sebesar 2,04%, dan bulan Desember 2,00%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2023. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *return on asset* (ROA) pada bulan Januari sebesar 2,04%, bulan Februari sebesar 2,08%, bulan Maret sebesar 2,18%, bulan April sebesar 2,14%, bulan Mei sebesar 2,10%, bulan Juni sebesar 2,08%, bulan Juli sebesar 2,04%, bulan Agustus sebesar 2,03%, bulan September sebesar 2,04%, bulan Oktober sebesar 2,03%, bulan November sebesar 2,99%, dan bulan Desember 1,88%.

Tabel IV.2
Data Inflasi Tahun 2019-2023

| No | Tahun | Bulan | Inflasi (Dalam Persen) |
|----|-------|-----------|------------------------|
| 1 | 2019 | Januari | 2,82 |
| 2 | | Februari | 2,57 |
| 3 | | Maret | 2,48 |
| 4 | | April | 2,83 |
| 5 | | Mei | 3,32 |
| 6 | | Juni | 3,28 |
| 7 | | Juli | 3,32 |
| 8 | | Agustus | 3,49 |
| 9 | | September | 3,3 |
| 10 | | Oktober | 3,19 |
| 11 | | November | 3,00 |
| 12 | | Desember | 2,72 |
| 13 | 2020 | Januari | 2,68 |
| 14 | | Februari | 2,98 |
| 15 | | Maret | 2,96 |

| | | | |
|----|----------|-----------|------|
| 16 | 2020 | April | 2,67 |
| 17 | | Mei | 2,19 |
| 18 | | Juni | 1,96 |
| 19 | | Juli | 1,54 |
| 20 | | Agustus | 1,32 |
| 21 | | September | 1,42 |
| 22 | | Oktober | 1,44 |
| 23 | | November | 1,59 |
| 24 | | Desember | 1,68 |
| 25 | 2021 | Januari | 1,55 |
| 26 | | Februari | 1,38 |
| 27 | | Maret | 1,37 |
| 28 | | April | 1,42 |
| 29 | | Mei | 1,68 |
| 30 | | Juni | 1,33 |
| 31 | | Juli | 1,52 |
| 32 | | Agustus | 1,59 |
| 33 | | September | 1,60 |
| 34 | | Oktober | 1,66 |
| 35 | November | 1,75 | |
| 36 | Desember | 1,87 | |
| 37 | 2022 | Januari | 2,18 |
| 38 | | Februari | 2,06 |
| 39 | | Maret | 2,67 |
| 40 | | April | 3,47 |
| 41 | | Mei | 3,55 |
| 42 | | Juni | 4,35 |
| 43 | | Juli | 4,94 |
| 44 | | Agustus | 4,69 |
| 45 | | September | 5,95 |
| 46 | | Oktober | 5,71 |
| 47 | | November | 5,42 |
| 48 | Desember | 5,51 | |
| 49 | 2023 | Januari | 5,28 |
| 50 | | Februari | 5,47 |
| 51 | | Maret | 4,97 |
| 52 | | April | 4,33 |
| 53 | | Mei | 4,00 |
| 54 | | Juni | 3,52 |
| 55 | | Juli | 3,08 |
| 56 | | Agustus | 3,27 |
| 57 | | September | 2,28 |
| 58 | | Oktober | 2,56 |
| 59 | November | 2,86 | |

| | | | |
|----|--|----------|------|
| 60 | | Desember | 2,61 |
|----|--|----------|------|

Sumber: Bank Indonesia (BI) 2023

Dari tabel IV.2 di atas menunjukkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2019. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi pada bulan Januari sebesar 2,82%, bulan Februari sebesar 2,57%, bulan Maret sebesar 2,48%, bulan April sebesar 2,83%, bulan Mei sebesar 3,32%, bulan Juni sebesar 3,28%, bulan Juli sebesar 3,32%, bulan Agustus sebesar 3,49%, bulan September sebesar 3,39%, bulan Oktober sebesar 3,13%, bulan November sebesar 3,00%, dan bulan Desember sebesar 2,72%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2020. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi pada bulan Januari sebesar 2,68%, bulan Februari sebesar 2,98%, bulan Maret sebesar 2,96%, bulan April sebesar 2,67%, bulan Mei sebesar 2,19%, bulan Juni sebesar 1,96%, bulan Juli sebesar 1,54%, bulan Agustus sebesar 1,32%, bulan September sebesar 1,42%, bulan Oktober sebesar 1,44%, bulan November sebesar 1,59%, dan bulan Desember sebesar 1,68%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2021. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi pada bulan Januari sebesar 1,55%, bulan Februari sebesar 1,38%, bulan Maret sebesar 1,37%, bulan April sebesar 1,42%, bulan Mei sebesar 1,68%, bulan Juni sebesar 1,33%, bulan Juli sebesar

1,52%, bulan Agustus sebesar 1,59%, bulan September sebesar 1,60%, bulan Oktober sebesar 1,66%, bulan November sebesar 1,75%, dan bulan Desember sebesar 1,87%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2022. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi pada bulan Januari sebesar 2,18%, bulan Februari sebesar 2,06%, bulan Maret sebesar 2,64%, bulan April sebesar 3,47%, bulan Mei sebesar 3,55%, bulan Juni sebesar 4,35%, bulan Juli sebesar 4,94, bulan Agustus sebesar 4,69%, bulan September sebesar 5,95%, bulan Oktober sebesar 5,71%, bulan November sebesar 5,42%, dan bulan Desember sebesar 5,51%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2023. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi pada bulan Januari sebesar 5,28%, bulan Februari sebesar 5,47%, bulan Maret sebesar 4,97%, bulan April sebesar 4,33%, bulan Mei sebesar 4,00%, bulan Juni sebesar 3,52%, bulan Juli sebesar 3,08%, bulan Agustus sebesar 3,27%, bulan September sebesar 2,28%, bulan Oktober sebesar 2,56%, bulan November sebesar 2,86%, dan bulan Desember sebesar 2,61%.

Tabel IV.3
Data Non Performing Financing (NPF) tahun 2019-2023

| No | Tahun | Bulan | Non Performing Financing (NPF) Dalam Persen |
|----|-------|-----------|---|
| 1 | 2019 | Januari | 3,39 |
| 2 | | Februari | 3,44 |
| 3 | | Maret | 3,44 |
| 4 | | April | 3,58 |
| 5 | | Mei | 3,49 |
| 6 | | Juni | 3,36 |
| 7 | | Juli | 3,36 |
| 8 | | Agustus | 3,44 |
| 9 | | September | 3,32 |
| 10 | | Oktober | 3,49 |
| 11 | | November | 3,47 |
| 12 | | Desember | 3,23 |
| 13 | 2020 | Januari | 3,46 |
| 14 | | Februari | 3,38 |
| 15 | | Maret | 3,43 |
| 16 | | April | 3,41 |
| 17 | | Mei | 3,35 |
| 18 | | Juni | 3,34 |
| 19 | | Juli | 3,31 |
| 20 | | Agustus | 3,30 |
| 21 | | September | 3,28 |
| 22 | | Oktober | 3,18 |
| 23 | | November | 3,22 |
| 24 | | Desember | 3,13 |
| 25 | 2021 | Januari | 3,20 |
| 26 | | Februari | 3,18 |
| 27 | | Maret | 3,23 |
| 28 | | April | 3,29 |
| 29 | | Mei | 3,30 |
| 30 | | Juni | 3,25 |
| 31 | | Juli | 3,23 |
| 32 | | Agustus | 3,23 |
| 33 | | September | 3,19 |
| 34 | | Oktober | 3,04 |
| 35 | | November | 2,64 |
| 36 | | Desember | 2,59 |
| 37 | | Januari | 2,65 |

| | | | |
|----|-----------|-----------|---------|
| 38 | 2022 | Februari | 2,65 |
| 39 | | Maret | 2,56 |
| 40 | | April | 2,58 |
| 41 | | Mei | 2,67 |
| 42 | | Juni | 2,63 |
| 43 | | Juli | 2,63 |
| 44 | | Agustus | 2,64 |
| 45 | | September | 2,57 |
| 46 | | Oktober | 2,54 |
| 47 | | November | 2,50 |
| 48 | | Desember | 2,35 |
| 49 | | 2023 | Januari |
| 50 | Februari | | 2,37 |
| 51 | Maret | | 2,38 |
| 52 | April | | 2,38 |
| 53 | Mei | | 2,36 |
| 54 | Juni | | 2,36 |
| 55 | Juli | | 2,36 |
| 56 | Agustus | | 2,32 |
| 57 | September | | 2,28 |
| 58 | Oktober | | 2,24 |
| 59 | November | | 2,20 |
| 60 | Desember | | 2,10 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023

Dari tabel IV.3 di atas menunjukkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2019. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari sebesar 3,39%, bulan Februari sebesar 3,44%, bulan Maret sebesar 3,44%, bulan April sebesar 3,58%, bulan Mei sebesar 3,49%, bulan Juni sebesar 3,36%, bulan Juli sebesar 3,36%, bulan Agustus sebesar 3,44%, bulan September sebesar 3,32, bulan Oktober sebesar 3,49%, bulan November sebesar 3,47%, dan bulan Desember sebesar 3,23%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2020. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari sebesar 3,46%, bulan Februari sebesar 3,38%, bulan Maret sebesar 3,43%, bulan April sebesar 3,41%, bulan Mei sebesar 3,35%, bulan Juni sebesar 3,34%, bulan Juli sebesar 3,31%, bulan Agustus sebesar 3,30%, bulan September sebesar 3,28%, bulan Oktober sebesar 3,18%, bulan November sebesar 3,22%, dan bulan Desember sebesar 3,13%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2021. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari sebesar 3,20%, bulan Februari sebesar 3,18%, bulan Maret sebesar 3,32%, bulan April sebesar 3,29%, bulan Mei sebesar 3,30, bulan Juni sebesar 3,25%, bulan Juli sebesar 3,23%, bulan Agustus sebesar 3,23%, bulan September sebesar 3,19%, bulan Oktober sebesar 3,04%, bulan November sebesar 2,64%, dan bulan Desember sebesar 2,59%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2022. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari sebesar 2,65%, bulan Februari sebesar 2,65%, bulan Maret sebesar 2,56%, bulan April sebesar 2,58%, bulan Mei sebesar 2,67%, bulan Juni sebesar 2,63%, bulan Juli sebesar 2,63%, bulan Agustus sebesar 2,64%, bulan

September sebesar 2,57%, bulan Oktober sebesar 2,54%, bulan November sebesar 2,50%, dan bulan Desember sebesar 2,35%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tahun 2023. Maka dapat kita lihat bahwa tingkat *non performing financing* (NPF) pada bulan Januari sebesar 2,41%, bulan Februari sebesar 2,37%, bulan Maret sebesar 2,38%, bulan April sebesar 2,38%, bulan Mei sebesar 2,36%, bulan Juni sebesar 2,36%, bulan Juli sebesar 2,36%, bulan Agustus sebesar 2,32%, bulan September sebesar 2,28%, bulan Oktober sebesar 2,24%, bulan November sebesar 2,20%, dan bulan Desember sebesar 2,10%.

C. Analisis Hasil penelitian

Untuk menguji data penelitian, dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menghitung data yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui www.ojk.go.id yang dijadikan sebagai ampel penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service solutions*). Adapun hasil penelitian dari peneliti sebagai berikut.

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar

deviasi, *maximum* dan *minimum*. Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| INFLASI | 60 | 1.32 | 5.95 | 2.9033 | 1.29872 |
| NPF | 60 | 2.10 | 3.58 | 2.9483 | .45257 |
| ROA | 60 | 1.32 | 2.18 | 1.8038 | .26064 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, menunjukkan jumlah data (N) masing-masing inflasi, *non performing financing*, dan profitabilitas adalah 60 data. Inflasi terendah sebesar 1,32, selanjutnya terbesar 5,95, nilai rata-rata sebesar 2,9033, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,29872. *non performing financing* terendah sebesar 2,10, nilai terbesar 3,58, nilai rata-rata sebesar 2.9483, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.45257. Profitabilitas terendah sebesar 1,32, nilai terbesar 2,18, nilai rata-rata sebesar 1.8038, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,26064

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan berdasarkan pada metode *uji_One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalis

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .18677909 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.048 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi < dari 0,05.

a. Uji Linearitas Inflasi Terhadap ROA

Tabel IV.6**Hasil Uji Linearitas Inflasi**

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|---------|-----------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| ROA * INFLASI | Between | (Combined) | 3.545 | 55 | .064 | .556 | .858 |
| | Groups | Linearity | .955 | 1 | .955 | 8.238 | .045 |
| | | Deviation from Linearity | 2.590 | 54 | .048 | .414 | .940 |
| Within Groups | | | .463 | 4 | .116 | | |
| Total | | | 4.008 | 59 | | | |

Hasil uji linieritas antara *return on asset* (ROA) dan inflasi pada tabel IV.6 di atas diketahui bahwa data tersebut memenuhi asumsi linieritas dengan melihat nilai linier. Nilai linier signifikansi $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel inflasi dengan *return on asset* (ROA) terdapat hubungan yang linier.

b. Uji Linearitas *Non Performing Financing* Terhadap ROA**Tabel IV. 7****Hasil Uji Linearitas NPF**

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|---------|-----------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ROA * NPF | Between | (Combined) | 3.358 | 44 | .076 | 1.760 | .117 |
| | Groups | Linearity | 1.825 | 1 | 1.825 | 42.084 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1.533 | 43 | .036 | .822 | .703 |

| | | | | | |
|---------------|-------|----|------|--|--|
| Within Groups | .650 | 15 | .043 | | |
| Total | 4.008 | 59 | | | |

Hasil uji linearitas antara *return on asset* (ROA) dan *non performing financing* (NPF) pada tabel IV.7 di atas diketahui bahwa data tersebut memenuhi asumsi dengan melihat nilai linear. Nilai linear signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *non performing financing* terhadap *return on asset* (ROA) terdapat hubungan yang linier.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antara independent variabel. Apabila nilai VIF (*Variance inflation factory*) kurang dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 | | |
| INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 | .754 | 1.327 |
| NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 | .754 | 1.327 |

a. Dependent Variable: ROA

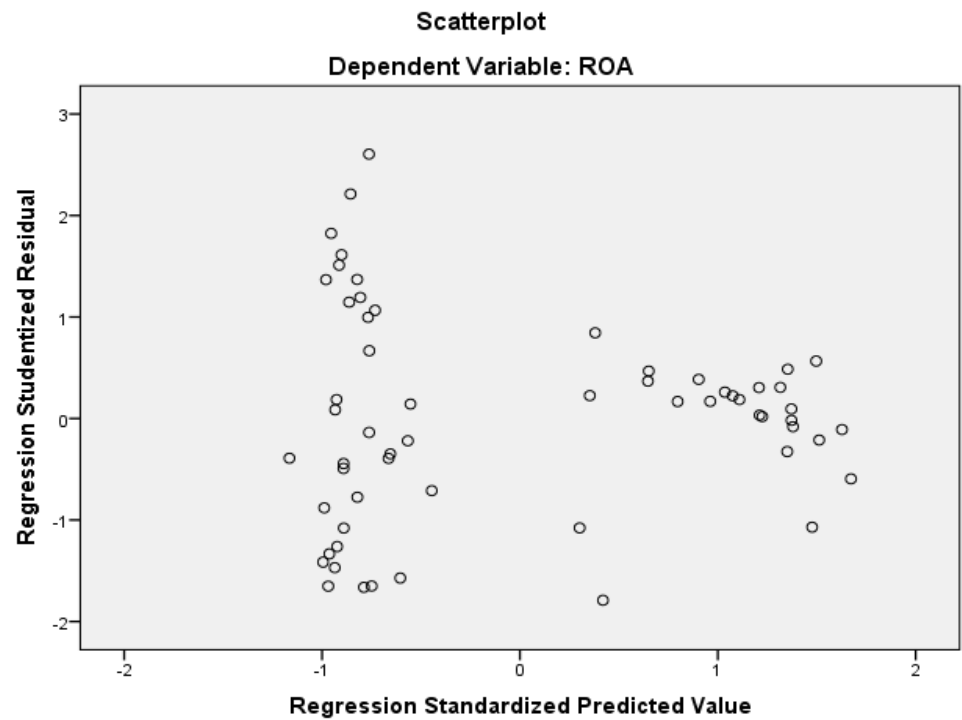
Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari inflasi dan *non performing financing* adalah $0,754 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari kedua independent variabel lebih besar dari 0,05, dari penilaian tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara independent variabel.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF variabel inflasi adalah $1,327 < 5$, serta variabel NPF adalah $1,327 < 5$. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua independent variabel lebih kecil dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas antara independent variabel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar IV.1

Gambar IV.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .697 ^a | .486 | .468 | .19003 | .484 |

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,484. Kriteria yang telah diterapkan adalah DW terletak antara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,484 < +2$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam regresi.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan lokasi terhadap minat menjadi nasabah. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 |
| | INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 |
| | NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 2.660 + 0,41 + 0,331$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 2,660 angka tersebut nilai konstanta yang artinya jika nilai inflasi dan *non performing financing* secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 1% maka besarnya profitabilitas sebesar $2,660 \times 1\% = 2,660\%$.
- b. Nilai koefisien pada regresi inflasi adalah sebesar 0,041 bernilai positif artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkat profitabilitas bank umum syariah sebesar 0,041 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara inflasi profitabilitas bank umum syariah.
- c. Nilai koefisien pada regresi *non performing financing* adalah sebesar 0,331 bernilai positif, artinya jika *non performing financing* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkat profitabilitas bank umum syariah sebesar 0,331 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan

antara *non performing financing* profitabilitas bank umum syariah.

d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,225.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi independent variabel pengetahuan dan lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependent variabel minat menjadi nasabah. Adapun hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 |
| | INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 |
| | NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Untuk t_{tabel} diperoleh rumus $df = n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$, dengan menggunakan uji 2 sisi $10\% : 2 = 5\%$ (0,05). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,67203 $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel inflasi adalah sebesar 1.859 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,67203, yang berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1,859 > 1,67203),

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Kemudian nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar 5,250 dan t_{tabel} sebesar 1,67203. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,250 > 1,67203$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua independent variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependent variabel. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.950 | 2 | .975 | 26.997 | .000 ^b |
| | Residual | 2.058 | 57 | .036 | | |
| | Total | 4.008 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI

Hasil uji simultan pada tabel IV.12 di atas nilai F_{hitung} sebesar 26.997 dan F_{tabel} 3,16 dengan df 57. Maka diperoleh F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ ($26.997 > 3,16$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara inflasi dan *non performing financing* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia.

c. Uji Koefisien determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1, maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Tabel. IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .697 ^a | .486 | .468 | .19003 |

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,486 atau 48,6 persen, artinya inflasi dan *non performing financing* mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 48,6 persen. Sedangkan sisanya 0,514 atau 51,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel inflasi adalah sebesar 1.859 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,67203, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,859 > 1,67203), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Sementara Swandayani dan Kusumaningtyas menyatakan dalam penelitiannya pada periode 2005-2009 tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah daripada perbankan konvensional.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Fitriani dalam judul Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020 menyatakan bahwa secara parsial dari hasil uji signifikan pada Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank

Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2010-2020.⁴ Sedangkan dalam penelitian Ika Insyiroh dalam judul pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitass BNI Syariah pada periode 2021-2014.⁵

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar 5,250 dan t_{tabel} sebesar 1,67203. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,250 > 1,67203$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Suprianto, Hendry Setiawan, Dedi Rusdi, yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap

⁴ Nova Fitriani, Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020, *skripsi*, (lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 89.

⁵ Ika Insyiroh, "Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 64.

profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perubahan NPF semakin tinggi maka semakin rendah nilai profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Fira Prasilia Dwintama dalam judul Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020 bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan nilai hasil koefisien regresi sebesar -0,41 dan nilai probabilitas sebesar 0,00.⁶

3. Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil uji simultan pada tabel IV.10 di atas nilai F_{hitung} sebesar 26.997 dan F_{tabel} 3,16 dengan df 57. Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26.997 > 3,16$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara inflasi dan *non performing financing* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Fuji Astuti yang berjudul Pengaruh Inflasi, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, npf dan dan bopo berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad

⁶ Fira Prasilia Dwintama, Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020, *skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021), hlm.40.

Rahmat, Yaumul Khair Afif, dan Ahmad Daud dalam jurnal ekonomi dan keuangan syariah dengan judul Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti mendapat kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data karena data yang disajikan diambil dari publikasi laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Penelitian ini hanya menggunakan inflasi dan *non performing financing* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras

⁷ Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, dan Ahmad Daud, "Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, volume. 3, No. 2, 2024, hlm. 995.

dan bantuan dari segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh inflasi dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 2,660 angka tersebut nilai konstanta yang artinya jika nilai inflasi dan *non performing financing* secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 1% maka besarnya struktur modal sebesar $2,660 \times 1\% = 2,660\%$.
2. Nilai koefisien pada regresi inflasi adalah sebesar 0,041 bernilai positif artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkat profitabilitas bank umum syariah sebesar 0,041 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara inflasi profitabilitas bank umum syariah.
3. Nilai koefisien pada regresi *non performing financing* adalah sebesar 0,331 bernilai positif, artinya jika *non performing financing* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkat profitabilitas bank umum syariah sebesar 0,331 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara *non performing financing* profitabilitas bank umum syariah.
4. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,225.

5. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel inflasi adalah sebesar 1.859 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,67203, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,859 > 1,67203$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.
6. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar 5,250 dan t_{tabel} sebesar 1,67203. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,250 > 1,67203$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.
7. Hasil uji simultan pada tabel IV.10 di atas nilai F_{hitung} sebesar 26.997 dan F_{tabel} 3,16 dengan df 57. Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,997 > 3,16$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara inflasi dan *non performing financing* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Model teoritis yang di uji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dilihat dari segi Inflasi dan *Non Performing*

Financing. Hasil Implikasi ini memiliki beberapa pengetahuan penting bagi perusahaan, investor, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri.

Adapun implikasi yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena Inflasi terbukti memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, bank syariah sebaiknya memperkuat upaya dalam mengelola resiko dan keuntungan. Ini bisa mencakup pengembangan kebijakan risiko yang lebih baik, peningkatan pemantauan risiko, dan pengembangan rencana kontigensi untuk menghadapi risiko yang timbul.
2. Meskipun *Non Performing Financing* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dalam analisis parsial, hal ini tidak berarti bahwa NPF relevan. Bank syariah perlu terus memantau dan mengoptimalkan kinerja aset mereka untuk memastikan bahwa pengembalian yang dihasilkan dari aset bank syariah adalah yang terbaik.
3. Dalam variabel-variabel tertentu memiliki pengaruh secara simultan, penting untuk mengingat bahwa keberhasilan profitabilitas maupun ROA dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Bank syariah perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain, seperti inovasi, strategi pemasaran, keunggulan kompetitif, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin memiliki dampak.

4. Hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk lebih banyak penelitian dan analisis yang lebih mendalam. Bank syariah dapat merencanakan studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang lebih mendalam, serta hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda.
5. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan untuk memahami apakah perubahan tersebut berdampak pada *Return On asset* yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau sumber rujukan dan perbandingan bagi penelitian dengan topik pembahasan yang sama. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan agar dapat melakukan perluasan pembahasan terkait dengan profitabilitas. Serta memperbanyak variabel independen lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perbankan syariah.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, (2020), Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Abdurrahman, (2008), *Tafsir al-karim ar-rahman Fi Tafsir Kalam al-mannan*, Jakarta: Darul Haq.
- Ade Onny Siagian, (201), *Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan , Dan Fngsinya*, CV Insani Cendekia Mandiri.
- Adiwarman A Karim, (2014), *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afifah D. Kusuma, (2018), *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pandiva Buku.
- Ali Ibrahim Hasyim, (2016), *Ekonomi Makro*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Asep Hermawan, (2009), *Penelitian Bisnis*, Jakarta: Pt.Grasindo.
- Asnawi and Masyhuri, (2011), *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Malang Press.
- Asyaadatun Nazila Selayan¹, Muhammad Yafiz, Aqwa Naser Daulay, (2023), *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening, dalam Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* Volume. 12, No. 2.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, (2021), *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Dariana, (2019), *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Kambung Luar, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, dalam Jurnal Akuntansi Syariah*, Volume 3, No. 1.
- Duwi Priyatno, (2014), *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi.

- Falentina Dwi Ariani, (2021), *Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan, Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, volume, 3. No. 2.
- Fira Prasilia Dwintama, (2021), *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*, *skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, (2014), *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 2, No. 3.
- Herman Darmawati, (2012), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar, (2015), *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ika Insyiroh, (2017), *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank*, *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1.
- Imam Wahyudi (2013), *Manajemen Resiko Bank Islam*, Jakarta: Selemba Empat.
- Indah Fuji Astuti, (2016), *Pengaruh Inflasi, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadameia Group.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2017), *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mariya Ulpah, (2020), *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, *Journal Madani Syari'ah*, Vol. 3.
- Martono dan Agus Harjito, (2005), *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Ekonisia.
- Muh.Syam Yahya.S, (2019), *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bni Syariah Di Kota Makassar*, *skripsi*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, Ahmad Daud, (2024), *Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume.3, No. 2.

- Muhammad, (2004), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Nova Fitriani, (2022), *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-202*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nofinawati, (2020), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Nurlaili Maulida, (2021), *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022*, skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nurnasrina dan P. Adieys Putra, (2018), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Puguh, Rony dan Budi,(2017), *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan*, *Jurnal Riset Manajemen*.
- Qs, Al-Baqarah (2): 16.
- QS. An-Nisa (4): 29.
- Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridah Bimo, (2019), *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5. No. 1.
- Sadono Sukirno, (2004), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitriyana, (2021), *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setiawan, Dwi Endah Kusriani, (2010), *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Shafira Arista Putri, Dini Dewindaru, and Eha Nugraha, (2023), *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger*, dalam *jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, volume 2, No. 2.
- Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabet.

Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutan Remy Sjahdeni, (2014), *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Prenada Media Group.

Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia :
<https://tafsirweb.com/238-surat-al-baqarah-ayat-16.html>

Veithrizal Rivai, dkk, (2013), *Commercial Bank Manajement (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Veithrizal Rivai,(2008), *Islamic Financial Management* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR KHOLILA NASUTION
2. NIM : 17 401 00172
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Sipiongot, 23 April 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok,
Kabupaten Padang Lawas Utara
10. Telp.HP : 0853 8263 4878

II. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Syahrul Efendi Nasution
2. Nama Ibu : Suriyani Rambe
3. Alamat : Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok,
Kabupaten Padang Lawas Utara
4. No. Hp : 0812 6048 2853

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2005-2011 :SD Negeri 100360 Sipiongot
2. 2011-2014 :SMPN 1 Dolok Sipiongot
3. 2014-2017 :SMAN 1 Dolok Sipiongot
4. 2017-sekarang :Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN

A. Hasil Olah Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| INFLASI | 60 | 1.32 | 5.95 | 2.9033 | 1.29872 |
| NPF | 60 | 2.10 | 3.58 | 2.9483 | .45257 |
| ROA | 60 | 1.32 | 2.18 | 1.8038 | .26064 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .18677909 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.048 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas Inflasi

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| ROA * | Between | (Combined) | 3.545 | 55 | .064 | .556 | .858 |
| INFLASI | Groups | Linearity | .955 | 1 | .955 | 8.238 | .045 |
| | | Deviation from Linearity | 2.590 | 54 | .048 | .414 | .940 |
| Within Groups | | | .463 | 4 | .116 | | |
| Total | | | 4.008 | 59 | | | |

Hasil Uji Linearitas NPF

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ROA * | Between | (Combined) | 3.358 | 44 | .076 | 1.760 | .117 |
| NPF | Groups | Linearity | 1.825 | 1 | 1.825 | 42.084 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1.533 | 43 | .036 | .822 | .703 |
| Within Groups | | | .650 | 15 | .043 | | |
| Total | | | 4.008 | 59 | | | |

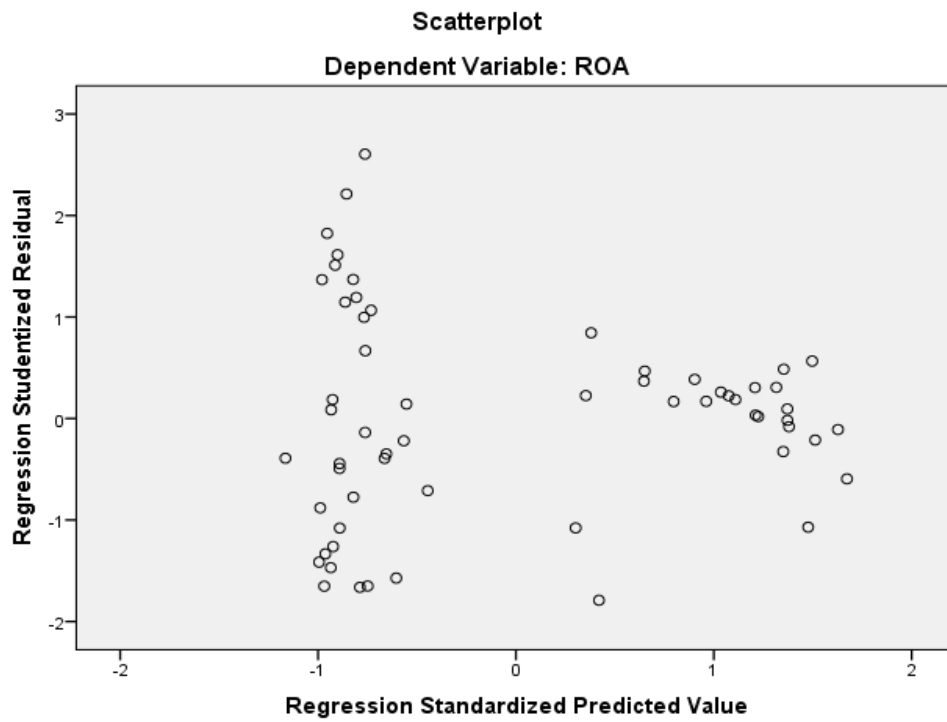
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 | | |
| INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 | .754 | 1.327 |
| NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 | .754 | 1.327 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .697 ^a | .486 | .468 | .19003 | .484 |

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 |
| | INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 |
| | NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .697 ^a | .486 | .468 | .19003 |

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.660 | .225 | | 11.796 | .000 |
| | INFLASI | .041 | .022 | .203 | 1.859 | .068 |
| | NPF | .331 | .063 | .574 | 5.250 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.950 | 2 | .975 | 26.997 | .000 ^b |
| | Residual | 2.058 | 57 | .036 | | |
| | Total | 4.008 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 30.2 /Un.28/G.3/G.4c/TL.00/01/2024

04 Januari 2024

Sifat : Biasa

Lamp : 1 berkas

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth,

1. Dr. Sarmiana Batubara, M.A : Pembimbing I

2. Indah Sari, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nur Kholila Nasution

NIM : 1740100172

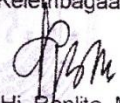
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

diharap kepada Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.